

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

KKN adalah bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus. Oleh karena itu, sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan ideal yang akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa KKN itu dilaksanakan.

Landasan ini akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan KKN, yang pada gilirannya akan membedakan KKN dengan bentuk-bentuk kegiatan lain yang bukan KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpaduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu “Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat dalam satu paket kegiatan.

Sebagai kegiatan Dharma pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan Strata Satu (S1)

pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa KKN:

- a. Merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya,
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum dan bahkan juga penambah atau perlengkapan isi kurikulum yang telah ada,
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat,
- d. Merupakan program yang di dalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, dan
- e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Bagi Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang amar ma'ruf nahi munkar dan bagi Universitas Ahmad Dahlan dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya, sebagai amal usaha milik Muhammadiyah, KKN merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sebagai salah satu dimensi penting dalam KKN.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar maju, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan didisiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh pernyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan lainnya, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam KKN menjadi kurang satu atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka KKN berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program-program tersebut selalu bertolak dan bergerak sebatas ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit. Program KKN bersifat sebaliknya. KKN bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat, didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sudah, sedang dan akan dipelajarinya.

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dari yang dianutnya. Melalui KKN, pola berpikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan lainnya.

Di samping itu, perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggungjawab pembangunan secara formal yang bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berpikir sektoral, kerja sama dengan pejabat-pejabat serta kelembagaan di lokasi atau wilayah kerja KKN harus tetap dijaga dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Di atas dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Dalam KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya.

Berangkat dari kebijakan dasar dari itu, dalam KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal di

program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu, dalam pelaksanaan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat kerja KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

5. Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif

Dalam pelaksanaan KKN, harus selalu ada jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah

pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

B. Arah dan Sasaran Kuliah Kerja Nyata

Pada pokoknya KKN UAD diarahkan pada tiga sasaran yaitu:

1. Mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan,
2. Masyarakat maupun pemerintah daerah yang dibantu oleh para mahasiswa, dan
3. Perguruan Tinggi tempat mahasiswa belajar.

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai:
 - (1) Cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral,
 - (2) Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan
 - (3) Kegunaan dan kebermanfaatan hasil pendidikan yang diperoleh bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.
- b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antar sektor.

- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran, membina mahasiswa menjadi seorang inovator, motivator, dan dinasmisator dan pemecahan masalah.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejahteraan.
- f. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain keenam hal di atas, KKN diarahkan pula pada:
 - (1) Perluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat,
 - (2) Pemupukan semangat solidaritas atau kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan,
 - (3) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan “Kemiskinan Rohaniah” sebagai realisasi dari Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam kehidupan nyata masyarakat islam di pedesaan,
 - (4) Pelatihan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan yang bermotivasi keislaman, dan

(5) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan Muhammadiyah bagi desa yang melakukan cabang atau ranting Muhammadiyah.

2. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara di bidang ilmu, teknologi dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- c. Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
- e. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.
- f. Secara khusus Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain kelima hal di atas diarahkan pula pada:
 - (1) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk yang dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama islam,

- (2) Pembimbing dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama,
- (3) Penumbuhan rasa tanggung jawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan islami, dan
- (4) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran islam dengan realitas hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi disegala bidang pembangunan.

3. Perguruan Tinggi

- a. Pemerolehan umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk *input* untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntunan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- b. Pemerolehan berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas dan memperlambat kerjasama Perguruan Tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen dalam pelaksanaan pembangunan.

d. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada:

- (1) Upaya konkrit untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat,
- (2) Upaya pelibatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat,
- (3) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi kemasyarakatan, dan
- (4) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan masalah-masalah persarikatan tingkat pedesaan (cabang dan ranting) baik menyangkut masalah penelitian, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya.

C. Struktur Organisasi Kerja Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan diatur dan diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPM UAD) dan dilaksanakan oleh pusat pengelolaan dan pengembangan Kuliah Kerja Nyata (Pusat KKN).

Untuk memudahkan dan melancarkan program kerja Kuliah Kerja Nyata dan pengelolaan pelaksanaannya, maka dari itu dibutuhkan struktur organisasi sesuai bidangnya masing-masing.

Kepengurusan atau struktur organisasi ini tersiri atas pengurus inti dan koordinator seksi-seksi dengan tujuannya masing-masing. Adapun struktur kepengurusan kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta di PP Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Pembina	: Dr. Kasiyarno, M.Hum (Rektor UAD)
Pembina	: Lembaga Pengabdian Masyarakat UAD
DPL	: Dr. Rina Ratih SS, M.Hum
Ketua	: Aziz Pribadi
Wakil	: Anas Fatihurahman
Sekretaris	: Aprilia Dewi Puspita Vertinia
Bendahara	: Efinta Dhamayanti Lia Astuti
Seksi Dokumentasi	: Irnawati
Seksi Konsumsi	: Niken Cahya Dewi